

BAB II. RAGAM DESAIN KUBURAN MAKAM PARA BUPATI BANDUNG

II.1.1 Bandung Raya

Bandung Raya atau dapat juga disebut sebagai wilayah Metropolitan Bandung adalah salah satu wilayah di Jawa Barat meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. Terletak 20 km dari Ibu Kota Jakarta, Kawasan ini memiliki populasi ketiga terbanyak setelah Jabodetabek. Pada tahun 2007, Bandung Barat memisahkan diri dari Kabupaten Bandung dan memiliki Ibu Kota tersendiri yaitu Ngamprah. Sedangkan Kabupaten Bandung memiliki Ibu Kota yaitu Soreang.

II.1.2. Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual dapat dikatakan juga sebagai seni menyampaikan pesan (*arts of communication*) dengan menggunakan bahasa rupa (*visual language*) yang disampaikan melalui media berupa desain. Dengan tujuan menginformasikan, mempengaruhi hingga merubah perilaku target audiens sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bahasa rupa yang dipakai berbentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi gambar/foto, tipografi/huruf dan sebagainya yang disusun berdasarkan khaidah bahasa visual yang khas. Isi pesan diungkapkan secara kreatif dan komunikatif serta mengandung solusi untuk permasalahan yang hendak disampaikan (sosial maupun komersial ataupun berupa informasi, identifikasi maupun persuasi). Secara garis besar, peranan Desain Komunikasi Visual dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian: Identitas (jati diri/brand), Informasi (penerangan), Persuasi (pembujukan). (Iskandar, 2007, h.16)

II.1.3 Ajaran Islam

Islam adalah salah satu agama terbesar yang terdapat di dunia. Dalam Islam mengajarkan bahwa islam menjamin kebahagiaan hidup para pemeluknya baik itu di dunia maupun di akhirat. Pemeluknya sendiri disebut dengan muslim yang artinya, seseorang yang tunduh kepada Allah.

Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* dan menjadi agama terakhir yang sudah disempurnakan oleh Allah S.W.T. Dengan berdasarkan pada sumber ajarannya pada al-Quran dan Sunnah. Islam mengajarkan tentang makna kehidupan dan kematian agar manusia lebih mengingat arti hidup mereka di dunia yang hanya sementara ini.

Rasulullah Muhammad S.A.W., telah bersabda, "Perbanyaklah mengingat segala pemutus kenikmatan duniawi (kematian)." Dijelaskan di dalam Al-Quran bahwa, kesenangan yang ada pada dunia ini hanyalah sebentar, sedangkan akhirat sangat lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa dan kamu sekalian (yang bertakwa dan juga yang tidak bertakwa) tidak akan dianiaya sedikitpun (QS Al-Nisa' 14, h.77).

II.1.4 Pengertian Kuburan

Kuburan atau bisa disebut juga dengan makam merupakan kediaman, tempat tinggal atau tempat bersemayam yang juga merupakan tempat singgah terakhir manusia yang telah menghembuskan nafas terakhirnya. Kuburan juga adalah tanah tempat menguburkan jenazah. Adapula tempat pemakaman umum (TPU) yang disana terdapat banyak kuburan yaitu area tanah yang telah disediakan untuk keperluan penguburan mayat bagi setiap manusia tanpa memandang agama ataupun golongan. Biasanya pengelolaan dari pemakaman umum dilakukan oleh Pemda Tingkat II atau juga Pemerintah Desa (Hermanto, 1999, h.77)

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan di area kuburan menurut norma dan hukum yang berlaku seperti yang disampaikan oleh Hermanto, diantaranya:

- 1) Dilarang membangun kubah atau masjid.
- 2) Makruh hukumnya menyembelih di area Kuburan
- 3) Dilarang duduk, berjalan di kuburan dan bersandar
- 4) Mengubur jenazah dengan peti mati.

II.1.5 Ketentuan Pemakaman Menurut Peraturan Daerah

Dalam hal ini mengacu kepada Pemerintah Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2011 mengenai Ketentuan Pelayanan Pemakaman Umum Dan Pengabuan Mayat, Dan Retribusi Pelayanan Pemakaman Dan Pengabuan Mayat Pada Bab VI diterangkan mengenai apa saja yang dilarang dan terdapat pada pasal 2, yaitu:

- 1) Tidak boleh memakamkan mayat selain di area TPU, TPK, TPBU juga tanah makam yang dimiliki oleh keluarga atau perorangan yang ada di wilayah TPU
- 2) Tidak boleh membangun sebuah perusahaan atau berkegiatan di areal pemakaman dan kremasi (pengabuan) dalam bentuk apapun tanpa ada izin dari Pemerintah Daerah yang telah ditunjuk
- 3) Setiap individu atau badan hukum dilarang membangun TPK, TPBU dan juga tanah makam keluarga atau perorangan tanpa ada izin kepada Walikota.
- 4) Setiap individu atau badan hokum dilarang menguasai atau membuat petak kuburan yang melebihi ketentuan yang berlaku.
- 5) Areal makam yang terdapat di area TPU tidak boleh digunakan sebagai kepentingan lain melainkan keperluan pemakaman tanpa mengantongi izin dari Pemerintah Daerah yang telah ditunjuk atas persetujuan DPRD
- 6) Setiap individu atau badan hokum tidak boleh mendirikan bangunan, benteng atau pagar pada makam.

II.1.6 Tata Cara Menguburkan Jenazah dalam Islam

Bagi seorang muslim yang masih hidup, wajib hukumnya menguburkan muslim yang telah meninggal. Menguburkan jenazah tidak boleh asal memasukan kedalam tanah dan ditimbun begitu saja, namun ada pula aturan tertentu yang telah ditentukan oleh ajaran Islam pada proses penguburan. Ada juga prilaku dan doa-doa yang harus diucapkan

Menurut Dr. Marzuki, M.Ag. (1999, h.55), Nabi telah memberikan ajaran dan tuntunan dalam merawat manusia yang telah meninggal. Dari memandikannya, mengkafani, menshalatkan sampai proses menguburkan jenazah. Pada hal ini Nabi tidak memberi aturan yang terperinci melainkan ketentuan umu yang dapat dengan mudah oleh umat Islam untuk mengembangkannya melalui budaya dan masyarakat yang berbeda-beda di wilayahnya.

Tapi Nabi secara khusus juga memberi tuntunan dan langkah apa yang harus dilakukan dan mana dilarang untuk dilakukan.

1) Memandikan Jenazah

Bagi orang muslim, memandikan jenazah hukumnya adalah *fadlu kifayah*. Jenazah yang wajib dimandikan oleh umat muslim adalah yang tidak mati syahid atau orang yang mati dalam pertempuran *fi sabilillah* melawan kafir. Orang mati syahid tidak diwajibkan dimandikan karena sesungguhnya setiap darah dan luka akan wangi kesturi pada hari kiamat dan mereka tidak usah dishalatkan (HR. Ahmad dari Jabir).

2) Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah juga merupakan *fadlu kifayah*. Mengkafani artinya membungkus jenazah dengan kain yang biasanya berwarna putih setelah mayat dimandikan. Sebenarnya mengkafani jenazah sudah cukup dengan satu lembar saja asalkan telah menutup seluruh tubuh jenazah.

3) Menshalatkan Jenazah

Shalat jenazah merupakan shalat yang dilakukan untuk mendoakan jenazah (mayat). Dalam haditsnya Nabi Muhammad SAW. memerintahkan umatnya untuk melakukan shalat jenazah jika ada saudara Muslim yang meninggal dunia. Dari hadits yang ada dijelaskan bahwa shalat jenazah itu sangatlah dianjurkan.

4) Mengubur Jenazah

Jenazah pada proses akhirnya adalah dikuburkan. Hukumnya masih sama yaitu *fadlu kifayah* seperti hokum pada perawatan sebelumnya. Boleh dilakukan pada siang hari ataupun malam hari asalkan tidak pada saat matahari terbit atau terbenam ataupun matahari tepat di atas kepala.

II.2 Kuburan di Bandung Raya

- 1) Makam Para Bupati Bandung dan Makam Pahlawan Nasional Dewi Sartika



Gambar II.1 Gerbang Pemakaman Para Bupati Bandung
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Makam Para Bupati Bandung ini terdapat di Jl. Karang Anyar No. 43, Astanaanyar Kota Bandung. Luas area dari pemakaman ini yaitu 2999 m² dan selalu terlihat rapih walaupun didalamnya terdapat lebih dari 1000 kuburan. Pada awalnya makam ini dibangun pada tahun 1847 dan merupakan makam Bupati Bandung. Pada tahun 1951, pahlawan nasional Dewi Sartika dipindahkan dari makam sebelumnya di Cineam, Tasikmalaya ke tempat ini. Dewi Sartika merupakan tokoh pendidikan yang sangat penting bagi kaum wanita di Bandung. Ia telah mendirikan *sakola istri* atau sekolah para wanita di berbagai wilayah di Jawa Barat. Oleh karena itu karena jasanya, Dewi Sartika diberikan penghargaan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional dalam SK Presiden No.252 tahun 1966.

perintis pendidikan bagi kaum wanita di Bandung. Ia pernah mendirikan sekolah istri atau yang dikenal sebagai Sakola Istri di beberapa wilayah Jawa Barat. Atas jasanya tersebut Dewi Sartika diberikan penghargaan oleh pemerintah Indonesia sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional melalui SK Presiden No. 252 tahun 1966.



Gambar II.2 Area Makam Para Bupati Bandung
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Selain makam Dewi Sartika, terdapat banyak tokoh-tokoh penting dalam pemakaman ini seperti Hasan Sadikin, tokoh ulama dan makam pertama yang dibangun adalah makam R. Adipati Wiranatakoesoemah III.



Gambar II.3 Makam Adipati Wiranatakoesoemah III
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Sedangkan makam Pahlawan Nasional Dewi Sartika yang digunakan namanya sebagai nama pemakaman ada di bagian kiri sebelum bangunan makam Bupati Bandung terdahulu.



Gambar II.4 Makam Dewi Sartika
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

2) Makam Pangeran Raja Atas Angin

Syekh Maulana Muhammad Syafei atau memiliki julukan Pangeran Raja atas Angin merupakan pelopor syiar Islam di Jawa Barat mulai dari Garut, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat Hingga Sukabumi. Makam dari tokoh tersebut berada di RT 07/RW 07, Desa Cijenuk, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Di sebelah makam sang pangeran, terdapat makam istrinya yakni Nyimas Rangga Wuluh. Di kompleks yang sama juga dimakamkan dua anak perempuan sang pangeran yakni Nyimas Rangga Wulan dan Nyimas Rangga Wayan. Menurut Ii Prawira Suganda selaku pendiri Yayasan Syekh Maulana Muhammad Syafei, Pangeran Raja Atas Angin adalah keturunan langsung Sultan Ageng Tirtayasa atau keturunan kesembilan dari Sultan Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).

Sebelum ke makam sang Pangeran Atas Angin, jalur setapak dari rumah kuncen harus dilalui, pada bagian kiri dan kanan dari jalan setapak tersebut terdapat banyak kuburan karena tanah tersebut merupakan juga pemakaman umum di daerah Cijenuk.



Gambar II.5 Jalan Setapak
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Terdapat pula masjid yang terdapat pada area pemakaman tersebut.



Gambar II.6 Masjid Makam Cijenuk
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Yang menjadi keunikan pada makam ini adalah makam sang Pangeran Raja Atas Angin dipagar lagi di area dalam dan tumbuh pohon yang sangat besar pada kuburan tersebut dan disekitarnya terdapat makam dari istri dan anak-anaknya.



Gambar II.7 Makam Sekitar Kuburan Raja Atas Angin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar II.8 Makam Pangeran Raja Atas Angin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

3) Taman Makam Pahlawan Pasir Pahlawan

Taman Makam Pahlawan ini terdapat di daerah Ibu Kota Kabupaten Bandung yaitu Soreang. Makam ini terdapat 23 orang prajurit yang gugur dalam pertempuran Front Bandung Timur dalam rangka Bandung Lautan Api. Pemakaman ini memiliki tugu besar di area tengah dan pada tugu ini terdapat lambang garuda pancasila di bagian atasnya.



Gambar II.9 Tugu Taman Makam Pahlawan
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Kuburan dari 23 orang prajurit yang ada pada pemakaman tersebut dibuat 2 barisan dengan desain yang serupa yaitu memiliki kepala nisan yang berbentuk lancip dan terdapat tulisan nama pada kepala nisan tersebut.



Gambar II.10 Kuburan Taman Makam Pahlawan
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

II.3.1 Analisis

Pada dasarnya, kuburan di Indonesia menggunakan batu nisan yang dibuat menggunakan semen dan serpihan batu granit atau marmer. Pada bagian tengah batu nisan diberi celah. Yang paling penting pada kuburan adalah identitas yang tercantum pada batu nisan tersebut, karena batu nisan juga adalah sebuah tanda bahwa tempat tersebut merupakan makam dari seseorang yang tercantum Namanya di batu nisan.

Ukuran kuburan sendiri ada berbagai macam, biasanya menyesuaikan usia. Pada kuburan dewasa, ukurannya bisa menyesuaikan yaitu 1 meter x 2 meter.

Sedangkan untuk kuburan anak-anak dibuat lebih kecil. Mayoritas kuburan Islam di Indonesia dibuat satu arah menghadap utara, baik itu di tempat yang rendah maupun yang tinggi.

II.3.2 Wawancara

Pada proses pengumpulan data penelitian. Dilakukan sejumlah wawancara terhadap beberapa narasumber yang memiliki kepaahaman terhadap pemakaman atau kuburan. Wawancara tersebut menyesuaikan dengan metode deskriptif kualitatif yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya agar bisa mendapatkan data yang terpercaya dari narasumber mengenai makna kuburan atau pemakaman.

Agar lebih sistematis dan terarah, bahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Deskripsi Identitas Narasumber
- 2) Deskripsi Hasil Penelitian
- 3) Pembahasan Hasil Penelitian

II.3.2.1 Deskripsi Identitas Narasumber

Telah dilakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa narasumber yang paham akan kuburan atau pemakaman dimana terdapat 4 informan penelitian yaitu:

- 1) Bapak Sahrawi



Gambar II.11 Bapak Sahrawi
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Informan penelitian yang pertama adalah Bapak Sahrawi. Beliau yang berumur 37 tahun ini merupakan pemilik atau pengusaha toko pahat marmer

dan pengrajin batu nisan bernama Makmur Wijaya Marmer. Beliau telah menekuni bidang kerajinan batu nisan selama kurang lebih 15 tahun.

2) Bapak Tatang Tarmana



Gambar II.12 Bapak Tatang Tarmana
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Informan penelitian yang kedua merupakan seorang penjaga makam yang telah bekerja dalam bidang tersebut dari tahun 1999 semenjak pembebasan tanah di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari. Beliau berumur 65 tahun dan telah berpengalaman dan memiliki pengetahuan terhadap area pemakaman.

3) Bapak Sanusi



Gambar II.13 Bapak Sanusi
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bapak Sanusi merupakan kuncen dari TPU Pasarean Handap Sech Abdul Syakib. Bapak Sanusi yang telah berumur 76 ini merupakan keturunan dari kuncen TPU yang sama yang mengaku kalau dia telah dibuka ilmu tentang

perkuncenannya. Tinggal di Desa Banjaran Wetan, Kampung Blok Desa RT 03 RW 06 yang tempatnya tidak jauh dari lokasi TPU.

4) Bapak Jaeni



Gambar II.14 Bapak Jaeni
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bapak Jaeni merupakan seorang Ustadz yang juga adalah Ketua DKM Masjid Al-Muhajirin di Komplek Gandasoli Indah. Berumur 53 tahun, Bapak Jaeni tinggal di Gandasoli Indah, Desa Gandasari, Kecamatan Katapang. Beliau telah berpengalaman dalam menangani jenazah dari saat baru meninggal sampai ke penguburan di pemakaman. Beliau paham dan mengerti akan pengetahuan tentang pemakaman.

5) Bapak Kardi



Gambar II.15 Bapak Kardi
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bapak Kardi merupakan salah satu kuncen senior di Pemakaman Dewi Sartika. Beliau telah berpuluh-puluh tahun bekerja di area pemakaman tersebut.

6) Bapak Ii Prawira Suganda



Gambar II.16 Bapak Ii Prawira
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bapak Ii Prawira Suganda merupakan pendiri Yayasan Syekh Maulana Muhammad Syafei dan juga merupakan tokoh senior dari pemakaman Pangeran Raja Atas Angin. Beliau paham akan silsilah sang Syekh Maulana dan mempelajari betul pengalaman dan perjalanan Pangeran Raja Atas Angin tersebut. Bapak Ii tinggal tepat sebelum jalan masuk ke pemakaman.

1.3.2.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Terdapat berbagai faktor yang menjadi perumusan wawancara dalam penelitian ini. Faktor-faktor ini tentu saja tergantung pada kepentingan dan pengetahuan narasumber masing-masing. Karena tidak semua memiliki pengetahuan yang sama dalam bidang kuburan dan pemakaman.

1) Makna dan Pengertian Kuburan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Bapak Jaeni, Kuburan adalah tempat untuk memakamkan jenazah. Biasa ada kuburan yang merupakan wakaf adapun yang merupakan tanah yang dibeli khusus untuk pemakaman atau kuburan. Kuburan dalam agama Islam memiliki satu bentuk dan berbaris. Semua jenazah yang dikuburkan di pemakaman muslim harus menghadap ke kiblat, di Indonesia, kiblat menghadap barat. Maka dari itu kuburan Islam di Indonesia membujur ke utara.

Dalam agama Islam, jenazah yang dikuburkan harus menghadap kiblat, tali pada bagian kaki kain kafan dilepaskan agar menempel ke tanah, sedangkan tali pada bagian kepala jenazah dibuka agar terbuka dan menyentuh tanah, setelah itu baru ditutup oleh kayu atau nama lainnya adalah padung. Setelah di urub, kuburan diberikan kayu bertuliskan nama sebagai tanda dan identitas bahwa telah dimakamkannya seseorang.

Menurut beliau, dalam agama Islam, kuburan tidak boleh ditinggikan atau dibuat seperti bangunan. Berbeda seperti agama lain seperti Kristen, Hindu, Budha, karena Rasulullah saw tidak menontohkan kuburan seperti bangunan. Kuburan bisa beragam bentuknya baik itu batu, kayu, tembok ataupun marmer untuk menandai bahwa di tempat tersebut adalah tempat atau makam seseorang yang telah tiada.

Menurut Bapak Sahrawi, kuburan merupakan identitas seseorang yang telah tiada. Maka dari itu, batu nisan merupakan seni dalam identitas. Batu nisan di Indonesia sangat beragam bentuknya tapi pasarannya adalah seperti yang biasa kita lihat di pemakaman pada umumnya.

Selain itu, Bapak Tatatng Tarmana menjelaskan bahwa kuburan dibuat sama dan tidak berbeda-beda. Artinya bahwa di dunia walaupun kita kaya, miskin, pintar, bodoh, ataupun apapun itu. Pada akhirnya kita hanya menjadi sebuah tanah yang sama, tidak beda dengan orang lain. Oleh karena itu, kita sebagai manusia tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain.

Sedangkan menurut Bapak Sanusi, Kuburan adalah sebuah hal yang menyangkut dan berhubungan dengan kata *innalillahi wa inna ilaihi rajiun* yang berarti bahwa sesungguhnya semua itu adalah milik Allah dan akan kembali kepada Nya. Karena kita hidup di dunia hanyalah sementara. Tubuh

ini adalah pemberian dari Allah. Sehingga pada saat meninggal, ruh atau jiwa kita saat telah dikuburkan kembali kepada Allah karena inna lillahi, semuanya adalah milik Allah.

2) Kunjungan Pemakaman atau Kuburan

Menurut Bapak Tatang Tarmana, kunjungan pada tempat pemakaman umum yang dijaganya sering dilakukan oleh warga atau anak cucu dari pemilik kuburan di TPU tersebut. Dalam sebulan pasti ada saja yang mengunjungi kuburan walaupun kuburan tersebut sudah ada petugas yang merawatnya, artinya TPU yang dijaga oleh Bapak Tatang Tarmana merupakan TPU yang bersih dan banyak petugasnya.

Pada TPU Pasarean Handap Sech Abdul Syakib yang dikuncenkan oleh Bapak Sanusi, kunjungan yang dilakukan oleh anak cucu pemilik kuburan dalam sebulan ada sekitar 30-40 orang dari berbagai macam wilayah seperti, Cirebon, Garut, Banten, dll. Apalagi pada hari-hari besar dan hari buruh.

Menurut Bapak Jaeni, kuburan dalam TPU maupun kuburan pribadi sebaiknya dirawat dan dibersihkan agar tidak terlihat menyeramkan dan ada persepsi negatif pada kuburan. Walaupun banyak yang mengaitkan kuburan dengan hal mistis, sebenarnya kuburan tidak terdapat apa-apa karena ruh dari pemilik kuburan telah berpulang kepada Sang Pencipta.

3) Perilaku Warga Terhadap Kuburan

Menurut penelitian yang telah dilakukan, rata-rata perilaku warga terhadap kuburan sudah menghargai terhadap kuburan walaupun dalam faktanya masih ada yang belum paham tentang pemakaman. Karena pada tahun 2018, rata-rata pemakaman memiliki pengurus dan penjaganya, dan banyak juga warga yang tidak enak jika melewati kuburan atau masuk kedalam area tersebut kecuali untuk berziarah.

4) Pengetahuan Masyarakat Tentang Kuburan atau Pemakaman

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap berbagai pemakaman. Masih banyak masyarakat yang belum paham arti dan makna dari pemakaman dan

seharusnya makan itu seperti apa karena dalam pelajaran Agama pada saat sekolah, belum dijelaskan detail mengenai pemakaman. Kecuali dalam pesantren ataupun sekolah yang menggunakan sistem Islam di dalamnya.

1.3.2.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Kuburan atau Pemakaman merupakan tempat memakamkan jenazah atau manusia yang telah meninggal. Jenazah yang baru dikuburkan diberi kayu tanda yang merupakan identitas dari jenazah yang telah dimakamkan. Baru setelah beberapa minggu kemudian, kuburan diberi batu nisan.

Batu nisan sendiri adalah sebuah identitas kuburan yang dihias sedemikian rupa agar memiliki nilai seni dalam identitas makam. Tidak ada pengaruhnya sebuah desain yang sedemikian rupa terhadap ruh yang telah tiada atau tidak berpengaruh kepada akhirat. Karena yang mempengaruhi kehidupan seseorang yang telah meninggal adalah amal dia di dunia saat masih hidup. Sedangkan setelah meninggal, semua yang dikuburkan sama derajatnya, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Karena dalam Islam, semuanya berasal dari Sang Pencipta dan akan kembali lagi kepada Sang Pencipta.

II.3.3 Observasi Kuburan Islam di Bandung Raya

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap berbagai kuburan Islam di Bandung Raya. Rata-rata kuburan Islam di Bandung Raya sama, menggunakan batu nisan yang membujur ke utara dan tidak menjadi sebuah bangunan yang tinggi. Ukuran dari kuburan bisa berbagai macam bentuknya sesuai dengan siapa yang telah dimakamkan pada kuburan tersebut.

Pada hampir di setiap pemakaman baik itu di TPU besar, kecil, maupun pemakaman pribadi. Selama umatnya menganut agama islam, kuburan atau pemakamannya sama dan batu nisan hanyalah sebuah identitas yang diperindah dari sebuah tempat bersemayamnya manusia yang telah tiada. Batu nisan tersebut ada yang menggunakan semen dan serpihan granit, keramik maupun marmer dalam berbagai macam ukuran.

Adapun beberapa gambar yang telah diambil dari berbagai tempat sebagai berikut:



Gambar II.17 Bapak Sahrawi pada Tokonya
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bapak Sahrawi pada tokonya memperlihatkan ragam batu nisan yang telah diukir.



Gambar II.18 Pembuatan Batu Nisan
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Proses pembuatan batu nisan yang masih setengah jadi.



Gambar II.19 TPU Katolik Banjarn
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

TPU Katolik di wilayah Banjaran memiliki desain yang sama dan serupa.



Gambar II.20 Kuburan di TPU Dipatiukur
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Kuburan di TPU Dipatiukur memiliki bentuk kuburan yang menyerupai kubah.



Gambar II.21 TPU Pasarean Handap
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Posisi gerbang TPU Pasarean Handap Sech Abdul Syakib

II.3.4 Pemaknaan pada Bentuk Kuburan Masyarakat Islam

Kuburan atau pemakaman Islam di Bandung Raya mayoritas memiliki bentuk yang hampir serupa dan memiliki tipe yang sama. Terdapat berbagai bentuk yang terdapat pada pemakaman di Bandung Raya, dari yang standar sampai yang telah dimodifikasi sedemikian rupa. Karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan kuat terhadap estetika. Estetika sendiri menurut KBBI memiliki arti bagus, menarik, rupawan dan merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia.

Manusia secara alamiah akan mewujudkan hal tersebut untuk memuaskan hasrat yang dibutuhkan oleh keinginannya. Sehingga dalam hal ini, manusia ingin memperindah makam dari para leluhurnya atau manusia sebelum mereka karena selain ingin menghormati, mereka ingin kuburan atau pemakaman tidak terlihat kumuh, melainkan indah dan enak dipandang.

Berbagai bentuk kuburan memiliki makna masing-masing, bentuk dan ornamen dari kuburan tersebut diantaranya:

1) Bentuk Kepala Nisan Kayu

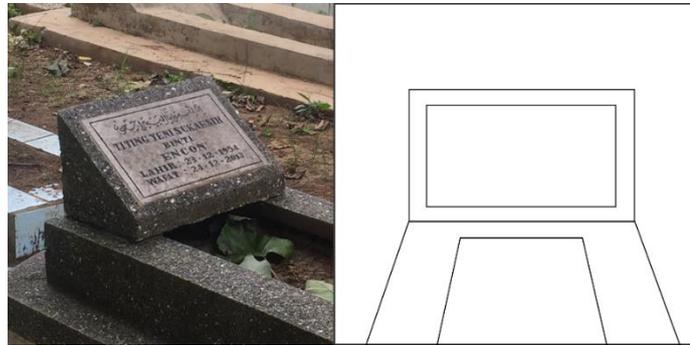


Gambar II.22 Kepala Nisan Kayu
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bentuk nisan yang dipasang menggunakan kayu ini biasanya merupakan kuburan yang masih baru atau belum mencapai 40 hari. Bahan yang digunakan adalah berbagai macam jenis kayu yang diberi tulisan pada bagian depan kayu. Kayu digunakan sebagai bahan dasar awal karena kayu merupakan bahan dasar alami yang disediakan oleh alam. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk hidup yang tinggal di alam dan diciptakan oleh bagian dari alam, ditandai juga dengan bahan dari alam.

Bentuk kepala nisan kayu yang dipahat biasanya berbentuk kepala manusia, pada bagian tengah dipahat ke dalam tampak seperti leher dan bagian bawahnya merupakan badan yang tersambung dari kepala tersebut. Ini berarti bahwa bentuk dari kayu tersebut menyerupai manusia yang menandakan dibawah tanah tersebut terdapat manusia yang dikuburkan didalamnya.

2) Bentuk Kepala Nisan Persegi

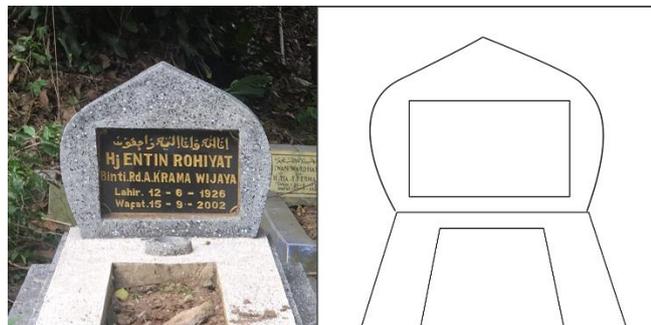


Gambar II.23 Kepala Nisan Persegi
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bentuk kepala batu nisan yang berbentuk persegi ini adalah mayoritas batu nisan yang digunakan di Bandung Raya. Selain sederhana, bentuk ini juga mudah dibentuk. Pada dasarnya persegi memiliki kesan yang tegas, keras serta memiliki sifat yang stabil. Hal ini merepresentasikan bahwa Islam itu tegak lurus dan bertoleransi.

Bentuk ini ditujukan untuk memberi kemudahan dalam mengetahui siapa yang berada dalam kuburan ini, karena dengan mudah setiap pengunjung yang melewati kuburan dengan bentuk ini membaca tulisan yang ada pada kepala batu nisan persegi ini dengan jelas.

3) Bentuk Kepala Nisan Kubah



Gambar II.24 Kepala Nisan Kubah
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bentuk kepala nisan yang berbentuk kubah mungkin jarang ditemui atau termasuk yang hampir langka. Garis yang digunakan pada bentuk kubah

adalah melengkung dengan lancip di atasnya, memiliki kesan yang lentur dan lembut namun memiliki ketajaman dan kekuatan. Kubah tersendiri memiliki filosofi yang tersembunyi dan bermakna dalam kemegahan dan keindahan kubah yang menjadikan umat Islam dapat bersyukur dan berhubungan antar manusia secara horizontal ataupun hubungan dengan Tuhannya. sisi vertikal pada bagian lancipnya.

4) Bentuk Kepala Nisan Dekoratif Memancing



Gambar II.25 Kepala Nisan Dekoratif Memancing
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bentuk yang digunakan dalam nisan yang dekoratif ini biasanya berbagai macam jenisnya dan bentuk ini biasanya digunakan dalam kuburan atau pemakaman keluarga yang bentuk dari makan seluruh keluarganya sama. Pada hal ini, bentuk yang digunakan adalah bergelombang memancing di atasnya. Artinya bahwa dalam kehidupan manusia, banyak halangan, rintangan, godaan dan cobaan yang harus dihadapi oleh manusia, dan untuk melalui semua itu, manusia harus tetap ingat pada Tuhannya karena pada akhirnya pun mereka akan kembali kepada Yang Maha Kuasa.

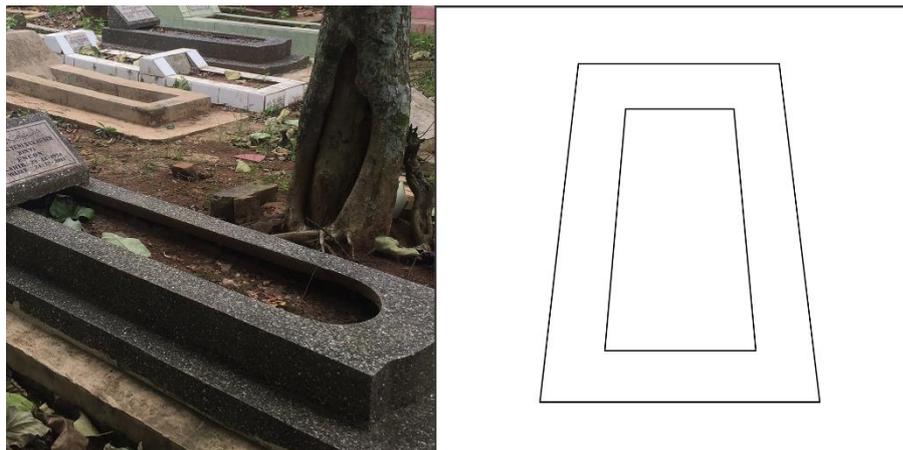
5) Kepala Nisan Dikelilingi Rumput



Gambar II.26 Kepala Nisan Dikelilingi Rumput
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Bentuk dari nisan yang dikelilingi rumput umumnya dapat ditemui di tempat pemakaman umum yang dikelola oleh pihak-pihak besar. Bentuk yang digunakan pada tempat pemakaman umum seperti ini digunakan batu nisan yang sama rata semua, artinya semua yang hidup baik itu kaya, miskin, tua, muda, sakit, sehat, ganteng, cantik, jelek, semuanya akan menjadi sama rata jika telah meninggal. Karena pada akhirnya hidup didunia tujuannya hanya untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan Allah dan kemudian meninggal. Selain itu terdapat rumput yang mengelilingi batu nisan tersebut. Rumput memiliki akar yang sangat kuat jauh lebih kuat daripada tubuhnya sendiri. Itu berarti dalam kehidupan manusia, kita haruslah seperti rumput yang memiliki jiwa atau iman yang kuat didalam dirinya agar dapat diterima dengan baik oleh Yang Maha Kuasa.

6) Bentuk Tubuh Batu Nisan



Gambar II.27 Tubuh Batu Nisan
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Tubuh batu nisan di Bandung Raya umumnya berbentuk persegi panjang dengan lubang di tengahnya karena merupakan sunnah dari Rasulullah SAW untuk memberi ruang pada bagian tengah kuburan. Serta persegi panjang pada bentuknya, memiliki empat sudut siku-siku yang bermakna bahwa walaupun sudut tersebut tidak berhimpit namun terpisah, tetapi tetap kokoh, ini berarti

bahwa manusia walaupun tidak terhimpit, ataupun sedang terpisah, manusia dengan bersatu tidak akan mudah dipecah belah.

Sedangkan rusuk bagian panjang pada persegi panjang dapat diartikan sebagai hijrahnya manusia yang diberi potensi oleh Allah untuk berfikir dan inilah yang membuat manusia lebih mulia dibandingkan makhluk lainnya.

II.4 Resume

Berdasarkan hal yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai ragam pemakaman masyarakat Islam di Bandung Raya, tidak seperti dalam ajaran Islam di negara asalnya di Arab, di Bandung Raya justru menggunakan budaya yang turun temurun sebagai bentuk kuburan atau pemakaman. Ada perbedaan pada makam setiap tokoh besar, tokoh ulama maupun masyarakat umum tapi perbedaan tersebut tidaklah sangat besar karena pada dasarnya batu nisan atau kuburan yang di desain pada pemakaman hamper serupa, hanya bagaimana pengelola atau masyarakat merawatnya dan adakah nilai-nilai sejarah terhadap pemakaman tersebut sehingga kuburan tersebut dihias atau dikembangkan agar dapat dibedakan antara tokoh berpengaruh dan masyarakat umum.

II.5 Solusi Perancangan

Melalui uraian resume di atas maka dibutuhkan sebuah media informasi yang dapat menyebarkan dan mendokumentasikan mengenai ragam desain kuburan masyarakat muslim di Bandung Raya ini untuk mengenalkan kepada masyarakat terutama anak muda sebagai generasi penerus, sebagai sebuah wujud kekayaan yang ada di tanah Sunda khususnya Bandung Raya sehingga masyarakat lebih terbuka dan lebih menghargai terhadap kuburan dan tidak berfikir hal yang negatif tentang kuburan. Solusi yang dipilih berkaitan dengan media-media yang sedang digemari banyak orang adalah film dokumenter yang disertai dengan berbagai animasi agar dapat menarik target khususnya anak muda.